

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar dan mengajar disekolah merupakan suatu proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, proses belajar adalah sebagai konsep untuk mendapatkan pengetahuan. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.¹ Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.³ Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan

¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM"*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014, h. 3

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1

belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.⁴ Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Tidak lancarnya komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Dalam pendidikan Indonesia yang berasaskan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa, membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa. Fungsi pendidikan itu harus betul-betul diperhatikan dalam rangka perencanaan tujuan pendidikan nasional.⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat (2), “pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun”. Sedangkan, pada pasal 1, Bab 1, tentang ketentuan umum, ayat (18), dengan jelas menyatakan bahwa

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 31.

⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2005) h. 22-24

pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab tunggal terhadap terselenggaranya wajib belajar bagi warga negara Indonesia. Berikut bunyi ayatnya. “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”.⁷

Tentang pendidikan, telah dibahas di dalam Al-Qur’an surat Az-Zumar ayat 9, yaitu:

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ



Ayat tersebut menggambarkan bahwa tidak sama antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dengan yang tidak berilmu.⁸ Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak selain bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Salah satu bidang ilmu dalam pendidikan yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika

⁷ UU SISDIKNAS RI No. 20 Th. 2003 Pasal 11 Ayat (2)

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VIII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 420

merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan, Al-Qur'an telah memberikan contoh aspek matematika diantaranya seperti dalam QS. Al-Isra: 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا



Ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu menyelesaikan persoalan yang memerlukan perhitungan. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan.¹⁰

Indikasinya dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis pada waktu PPL 2, yaitu dari hasil belajar siswa MA Siti Mariam Banjarmasin yang kurang memuaskan, siswa terlihat kurang aktif untuk belajar dan sulit menerima pelajaran

⁹ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

¹⁰ *Ibid.*, h. 2

matematika dengan baik. Pembelajaran yang diterapkan kebanyakannya menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Dikatakan demikian sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi pendekatan, strategi, metode atau model maupun media pembelajaran. Untuk itu perlu dicari suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, dengan mencari alternatif model pembelajaran efektif, yang membuat siswa mudah memahami materi pelajaran matematika.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika MA Siti Mariam Banjarmasin didapatkan kesimpulan dalam mengajarkan soal-soal yang berkaitan dengan matriks siswa seringkali mengalami kendala. Sehingga pada saat ulangan harian ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab soal pada materi tersebut.

Hasil lain yang diperoleh dari wawancara dengan guru tersebut bahwa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin termasuk kelas yang heterogen terutama hal kemampuan akademik. Karakter siswa pada kelas tersebut juga bervariasi. Ada siswa yang tergolong sangat cepat dalam menyerap pelajaran, lumayan cepat dalam menyerap pelajaran dan ada pula siswa yang lambat dalam menyerap pelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin terlihat kurang bergairah dalam menerima materi pelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Keadaan ini menyebabkan hasil belajar mereka secara klasikal rendah. Hasil

ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 MA Siti Mariam menunjukkan dari 25 siswa hanya 16% (4 siswa) mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan, pada kelas XI IPS 2 MA Siti Mariam menunjukkan dari 24 siswa hanya 25% (6 siswa) mencapai ketuntasan belajar, dapat dilihat pada lampiran 20.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 diperkirakan penyebabnya ada beberapa faktor yaitu faktor siswa dan faktor guru. Faktor siswa yaitu berupa rendahnya motivasi belajar pada diri siswa, sedangkan faktor guru diantaranya metode yang selama ini dijalankan mungkin kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran matematika. Keadaan ini hendaknya segera direspon secara positif oleh guru dengan mencari alternatif model pembelajaran yang efektif, yang membuat siswa mudah memahami materi pelajaran matematika.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa yang telah diuraikan di atas, guru disarankan memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹¹ Siswa belajar dari pengalaman mereka dan pertidifasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan

¹¹ Agus Suprijono, *op. Cit.*, h.54-55

sosial yang penting sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berfikir logis.¹²

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya yaitu *Learning Together* (LT) atau jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti Belajar Bersama yang dikembangkan oleh David dan Roger Johnson beserta rekan-rekannya di Universitas of Minnesota. Model ini melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima siswa dengan latar belakang berbeda untuk mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, dan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.¹³

Hasil penelitian Fitri Budiati (2011) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) pada siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Banjarmasin terdapat peningkatan baik dalam hal aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maupun dalam hasil belajar matematika siswa.

Salah satu alternatif lain model pembelajaran yang efektif, bervariasi dan dapat mengatasi kejenuhan siswa serta dapat menumbuhkan keaktifan belajar

¹² Muhsin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya, University Press, 2000), h. 9

¹³ Ni Putu Ari Listya Dewi, dkk., *Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (Learning Together) Pada Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja*. (Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Voume: 4 No. 1 Tahun 2015)

siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau dua jaga dua tamu. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.¹⁴ Dengan demikian, siswa dihadapkan pada apa yang disampaikan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang di utarakan oleh anggota kelompok yang manjadi tuan rumah tersebut.

Sedangkan penelitian tentang *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dilakukan oleh Karina Yustiana Muslimah (2011) pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Banjarmasin menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat menumbuhkembangkan aktifitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Materi Matriks Siswa Kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

¹⁴ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), h. 170

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) pada materi Matriks kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran

Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) dan yang diajar menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

- a. Perbandingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perbandingan berasal dari kata banding kemudian mendapat imbuhan awalan per- dan akhiran –an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti perbedaan (silsilah).¹⁵ Jadi, yang dimaksud perbandingan dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) dan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.
- b. Hasil belajar matematika siswa adalah nilai yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran matematika pada materi Matriks dalam bentuk uraian (essay) setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 100

(LT) dan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

- c. Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Anita Lie mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.¹⁶
- d. Tipe *Learning Together* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima siswa dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Jika hasil tersebut belum maksimal atau lebih rendah dari kelompok lain maka mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya.¹⁷

¹⁶ Ni Putu Ari Listya Dewi, op. cit.

¹⁷ *Ibid.*

- e. Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.¹⁸
- f. Matriks adalah susunan bilangan yang di atur dalam baris dan kolom yang berbentuk persegi atau persegi panjang dan diletakan di antara dua kurung biasa () atau kurung siku [].

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) h.93-94

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) dan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- c. Hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai tes akhir pelajaran matematika setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) dan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- d. Penelitian dilakukan pada materi Operasi Matriks

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika dengan harapan strategi pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa.
2. Model pembelajaran tipe *Learning Together* (LT) dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) keduanya merupakan model pembelajaran yang dikaitkan di kehidupan nyata, sehingga penulis tertarik untuk menerapkan strategi tersebut dengan harapan tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan *Learning Together* (LT) dan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.
4. Sepengetahuan penulis, sebelumnya belum ada penulis yang pernah melakukan penelitian pada kasus dan lokasi yang disebutkan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi mengenai prestasi siswa untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai salah satu alternatif baik bagi penulis sebagai calon guru maupun bagi guru matematika MA Siti Mariam Banjarmasin dalam memilih strategi pembelajaran yang afektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai dorongan bagi siswa untuk lebih giat menggali ilmu pengetahuan, khususnya dibidang matematika.
4. Dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis dalam mencari dan menentukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perlembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.
6. Dan menambah wawasan dan pengalaman penulis.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, penulis mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Learning Together* (LT) dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan penulis di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Tipe *Learning Together* (LT) dan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan Tipe *Learning Together* (LT) dan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi Matriks siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi (kegunaan) penelitian, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisi pengertian belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT), pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), evaluasi belajar dan materi Matriks.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hasil belajar matematika, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan skripsi data.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.